

ANALISIS PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nur Asyiah Bulqist Rahman¹, Ani Khoitotun Nisa², Sedya Santosa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹22204081014@student.uin-suka.ac.id, ²22204081006@student.uin-suka.ac.id,

³sedya.santosa@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

Islamic education learning aims to develop students' morals, morals and spirituality, as well as help students understand the teachings of Islam and apply them in everyday life. In Islamic education learning, the scientific learning approach can be used to help students understand religious teachings more deeply and apply them in everyday life. The methodology used in this article is literature research or literature review. The author searches and selects literature related to scientific learning and Islamic education from various sources such as journals, books, articles, and websites. After that, the author processes the information found to be analyzed and associated with scientific learning in Islamic education. The results show that scientific learning is a learning approach that allows students to develop critical thinking skills and find solutions to problems using scientific methods. In religious learning, Curriculum 2013 prioritizes religious learning that touches on aspects of students' daily lives. Students are invited to develop an understanding of religious teachings that are relevant to everyday life and apply them in everyday life. The learning process with a scientific approach uses 5 M steps in learning activities: observing, questioning, gathering information (experimentation), associating (processing information), and communicating.

Keywords: Scientific Learning, Islamic Education

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan akhlak, moral, dan spiritual siswa, serta membantu siswa memahami ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran saintifik dapat digunakan untuk membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau literature review. Penulis melakukan pencarian dan seleksi literatur terkait dengan pembelajaran saintifik dan pendidikan Islam dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan website. Setelah itu, penulis mengolah informasi yang ditemukan untuk dianalisis dan dikaitkan dengan pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pada pembelajaran agama, Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran agama yang menyentuh aspek kehidupan siswa sehari-hari. Siswa diajak untuk mengembangkan pemahaman tentang ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan langkah 5 M dalam

kegiatan belajar: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasikan (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Saintifik, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pembelajaran saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan praktis siswa. Pembelajaran saintifik juga dapat membantu siswa memahami konsep secara mendalam serta mampu mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 mengusung pendekatan pembelajaran saintifik pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam (Hamid, 2021).

Pendidikan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Indonesia. Pembelajaran pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan akhlak, moral, dan spiritual siswa, serta membantu siswa memahami ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran saintifik dapat

digunakan untuk membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Al-Hajj, 2013).

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada pendidikan Islam. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya pengembangan model pembelajaran saintifik yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, analisis tentang penerapan pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam perlu dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran saintifik yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang analisis pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam serta upaya untuk mengembangkan model pembelajaran saintifik yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam (Suparno, 2015).

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian

ke pustakaan atau literature review. Penulis melakukan pencarian dan seleksi literatur terkait dengan pembelajaran saintifik dan pendidikan Islam dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan website. Setelah itu, penulis mengolah informasi yang ditemukan untuk dianalisis dan dikaitkan dengan pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam.

Penelitian kepustakaan atau *literature review* merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, memilih informasi yang relevan, dan mengintegrasikannya dalam analisis yang komprehensif. Kelebihan dari metode ini adalah dapat memperluas cakupan penelitian tanpa harus melakukan pengumpulan data yang besar dan waktu yang lama (Fink, 2019).

Dalam penelitian kepustakaan atau literature review, peneliti harus memiliki kemampuan untuk melakukan analisis terhadap data yang ditemukan. Peneliti harus mampu mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber data yang

digunakan serta membuat sintesis dari informasi yang ditemukan untuk mendukung argumen yang dibuat dalam penelitian.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau literature review untuk menganalisis pembelajaran saintifik dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran saintifik dalam pendidikan Islam secara lebih komprehensif dan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai topik ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran saintifik mencakup tahapan-tahapan seperti mengamati, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Trianto, 2017).

Pada pembelajaran saintifik, siswa diajak untuk aktif dalam memecahkan masalah dan melakukan eksplorasi terhadap konsep atau fenomena yang dipelajari. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti keterampilan observasi, keterampilan bertanya, dan keterampilan berkomunikasi (Council, 2012).

Dalam pembelajaran saintifik, guru bertindak sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Dengan demikian, pembelajaran saintifik dapat membantu siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Llewellyn, 2022).

Pendekatan pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran sains, namun dapat juga diadaptasi pada mata pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa, dan agama. Dalam konteks

pendidikan Islam, pembelajaran saintifik dapat diterapkan pada pembelajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan berbasis bukti (Saputra, 2018).

2. Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013. Kurikulum ini mengusung pendekatan pembelajaran saintifik pada setiap mata pelajaran, termasuk sains, matematika, sosial, bahasa, dan agama (Nasional, 2013).

Pembelajaran saintifik telah diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan. Pada kurikulum ini, siswa diajak untuk mengalami proses belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses belajar siswa.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran saintifik diterapkan dengan mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan praktis siswa. Pembelajaran saintifik

pada Kurikulum 2013 didesain dengan mengacu pada proses pembelajaran ilmiah yang terdiri dari tahapan pengamatan, perumusan hipotesis, perancangan eksperimen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Santosa, 2015).

Dalam pembelajaran sains, Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran sains yang kontekstual dan berbasis masalah. Siswa diajak untuk menemukan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sains, diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen, mengeksplorasi ide-ide baru, dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Siswa juga diajak untuk berdiskusi dengan rekan sekelas dan guru untuk saling bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman.

Pada pembelajaran matematika, Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang bersifat kooperatif. Siswa diajak untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wardono, Susilo and Asikin, 2017).

Pada pembelajaran bahasa, Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan kepentingan siswa. Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dengan mengacu pada situasi dan konteks kehidupan sehari-hari (Hidayah and Febriyanti, 2017).

Pada pembelajaran agama, Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran agama yang menyentuh aspek kehidupan siswa sehari-hari. Siswa diajak untuk mengembangkan pemahaman tentang ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Darajat and Baihaqi, 2017).

3. Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut: Pertama, materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan belaka. Kedua,

mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tetap dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran agama islam. Ketiga, mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran agama islam. Keempat, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespons materi pembelajaran agama islam. Kelima, pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Keenam, merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya (Ritonga, 2017). Dari kelima langkah dari pendekatan saintifik ini, ketika digunakan dalam pembelajaran PAI, maka bisa mengkaitkan antara satu tema dengan tema yang lain yang kemudian bisa dibuat jejaring atau mengkomunikasikan.

Perbedaan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu mencakup dengan keseluruhan dari pendidikan itu sendiri. Seperti kurikulum, Saprasi, kepemimpinan, manajemen, peserta didik, dan pendidikan. Sedangkan PAI merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan islam. Pendidikan agama Islam merupakan bagian kecil dari sistem pendidikan Islam. Pendidikan agama islam termasuk sebagai kelompok ilmu agama yang diajarkan kepada siswa. Jadi, Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji hal ihwal ilmu agama Islam seperti aqidah akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-quran Hadits (Ali, 2021).

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan rasa keimanan, pengamalan, serta penghayatan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi pribadi yang Insan kamil baik di kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa ataupun negara (Ali, 2020).

4. Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 maka seluruh aspek pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di satuan pendidikan harus berbasis saintifik (Rostika and Prihantini, 2019). Seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara siswa yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik (Maladerita *et al.*, 2021).

Peran guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah guru sebagai fasilitator, pemberi umpan balik, pemberi penguatan, pemberi penjelasan atau informasi lebih luas. Peran penting lainnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan atau menyajikan hasil diskusinya (Safitri and Sukma, 2023).

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan langkah 5 M dalam kegiatan belajar: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasikan

(mengolah informasi), dan mengkomunikasikan, pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung mengedepankan aspek menanya, dan mengkomunikasikan. Sementara aspek mengamati, mencoba dan mengasosiasi hanya sedikit yang dilakukan dalam pembelajaran (Safitri and Sukma, 2023).

D. Kesimpulan

Pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Pada pembelajaran agama, Kurikulum 2013 mengedepankan pembelajaran agama yang menyentuh aspek kehidupan siswa sehari-hari. Siswa diajak untuk mengembangkan pemahaman tentang ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan langkah 5 M dalam kegiatan belajar: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

(eksperimen), mengasosiasikan (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 maka seluruh aspek pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di satuan pendidikan harus berbasis saintifik. Seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara siswa yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajj, M.A. (2013) 'Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), pp. 1–14.
- Ali, I. (2021) 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Muftadiin*, 7(1), pp. 247–264. Available at: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>.
- Ali, S.M. (2020) 'Optimalisasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'.
- Council, N.R. (2012) 'A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas', *National Academies Press* [Preprint].
- Darajat, Z. and Baihaqi, I. (2017) *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fink, A. (2019) *Conducting Research Literature Reviews: From Paper to the Internet*, Sage publications.
- Hamid, A. (2021) 'Pembelajaran Saintifik dan Implementasinya dalam Pengajaran Sains', *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(1), pp. 9–20.
- Hidayah and Febriyanti (2017) 'Konsep, Prinsip, dan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Diterapkan pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra* [Preprint].
- Llewellyn, D. (2022) 'Teaching high school science through inquiry and argumentation', *Sage Publications*, 2(3), pp. 527–546.
- Maladerita, W. et al. (2021) 'Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), pp. 4771–4776. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>.
- Nasional, D.P. (2013) 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah', *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 3(1), pp. 27–33. Available at: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>.

- Ritonga, A.A. (2017) 'Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu', *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 41(1), pp. 78–97. Available at: <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>.
- Rostika, D. and Prihantini, P. (2019) 'Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), p. 86. Available at: <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>.
- Safitri, A. and Sukma, E. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10542>.
- Santosa, R.I. (2015) 'Implementasi Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran IPA SMP', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), pp. 56–61.
- Saputra, A. (2018) 'Implementasi Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), pp. 63–84.
- Suparno, P. (2015) 'Pembelajaran Saintifik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), pp. 213–221.
- Trianto (2017) *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardono, W., Susilo, H. and Asikin, M. (2017) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), pp. 1329–1333.